

GENERASI CERDAS FINANSIAL: PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN DI BANJARMASIN

Fathia Azizah^{*1}, Syabibah Yusrina Qamarani², Sulistiani Sulistiani³, Adina Apriyani⁴,

Muh.Nursyam Siduppa⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Banjarmasin

*e-mail: fathiaazizah@poliban.ac.id

ABSTRAK

Edukasi literasi keuangan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan masih menjadi isu yang kurang mendapatkan perhatian, padahal memiliki peran strategis dalam membentuk kemandirian ekonomi dan ketahanan sosial di masa depan. Program pengabdian masyarakat bertajuk *Generasi Cerdas Finansial* ini menghadirkan model pembelajaran pemberdayaan yang inovatif dengan mengintegrasikan penguatan numerasi dan literasi keuangan melalui pendekatan kontekstual berbasis permainan edukatif. Program dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al-Ashr, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, melalui rangkaian kegiatan interaktif seperti mendongeng tematik, permainan edukasi finansial, simulasi menabung, serta permainan peran pasar mini. Evaluasi menggunakan kombinasi pre-test dan post-test, observasi langsung, serta refleksi perilaku untuk memetakan capaian pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak mengenai nilai uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta penerapan perilaku finansial yang bertanggungjawab. Kontribusi kebaruan dari program ini terletak pada pengembangan pengembangan numerasi dengan perilaku finansial dalam konteks pendidikan panti asuhan berbasis komunitas yang berkelanjutan melalui pendampingan dan pelatihan bagi pengasuh. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan model edukasi finansial inklusif yang dapat direplikasi untuk kelompok rentan lainnya guna mempersiapkan generasi berdaya saing dan tangguh secara ekonomi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemberdayaan, Numerasi, Anak Rentan, Pendidikan Berbasis Komunitas

ABSTRACT

Financial literacy education for children living in orphanages remains an overlooked issue, despite its strategic role in shaping future financial independence and socio-economic resilience. This community engagement program, Financially Smart Generation, introduces an innovative empowerment-based learning model that integrates numeracy strengthening with basic financial literacy through contextual, play-based pedagogy. The intervention was implemented at Yayasan Panti Asuhan Al-Ashr in Banjarmasin, South Kalimantan, involving a series of interactive modules such as storytelling, educational financial games, saving simulations, and mini-market role-play. A mixed-method evaluation combining pre-test and post-test measurements, direct observation, and behavioral reflection was conducted to assess learning outcomes. The results indicate substantial improvement in children's comprehension of money value, their ability to distinguish needs from wants, and the development of responsible saving and spending behaviors. The novelty of this program lies in the integration of numeracy and financial behavior development within a community-based orphanage context, accompanied by capacity-building for caregivers to ensure program sustainability beyond the intervention period. This initiative thus contributes to strengthening inclusive financial education models that are adaptable for vulnerable groups, particularly children without full parental support.

Keywords: Financial Literacy, Empowerment, Numeracy, Vulnerable Children, Community-Based Education

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi kompetensi penting di era modern, mengingat kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang terus meningkat serta kompleksitas keputusan ekonomi yang dihadapi masyarakat (Sihotang, 2025). Pemahaman tentang literasi keuangan melampaui sekadar kemampuan mengenali uang maupun melakukan perhitungan dasar; literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap bijak dalam mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan finansial yang tepat agar dapat mendukung kesejahteraan jangka panjang (Role, 2014).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu di masa mendatang. Anak-anak yang diperkenalkan pada konsep pengelolaan uang, menabung, dan

perencanaan keuangan sejak kecil cenderung mengembangkan kebiasaan finansial sehat, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesiapan mengambil keputusan keuangan yang tepat ketika dewasa (Lahallo et al., 2022); (Pradani, 2023).

Di Indonesia, tantangan literasi dan inklusi keuangan masih cukup besar, terutama di kalangan masyarakat yang secara sosial ekonomi tergolong rentan. Anak-anak panti asuhan termasuk dalam kategori rentan karena seringkali kurang mendapatkan akses terhadap edukasi finansial formal maupun informal. Minimnya paparan terhadap literasi keuangan berpotensi menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola uang saku, menabung, dan mempersiapkan masa depan finansial secara mandiri (Mahmud & Budi, 2023); (Febriliana & Riza, 2022).

Kebutuhan akan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini menjadi sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam pembentukan kebiasaan, karakter, dan sikap terhadap uang (Husada, 2024). Dalam konteks ini, Yayasan Panti Asuhan Al-Ashr di Banjarmasin menjadi representatif dari lembaga yang membutuhkan intervensi berkelanjutan dalam edukasi finansial.

Berdasarkan observasi awal dan data internal, sebagian besar anak asuh di Yayasan belum memiliki pemahaman memadai tentang nilai uang, menabung, maupun pengelolaan uang saku secara bijak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat “Generasi Cerdas Finansial: Pemberdayaan Anak Panti Asuhan di Banjarmasin” dirancang dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menanamkan literasi keuangan dasar melalui penguatan numerasi yang kontekstual.
2. Mendorong kebiasaan menabung dan prioritas pengeluaran yang bijak.
3. Memberdayakan pendamping panti sehingga edukasi finansial dapat berkelanjutan.

Kontribusi kebaruan dari program ini terletak pada integrasi antara penguatan numerasi dan pembentukan perilaku keuangan dalam konteks pemberdayaan anak panti asuhan, dengan dukungan pelatihan kepada pengasuh untuk memastikan keberlanjutan pembinaan finansial di lingkungan panti.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pendampingan lanjutan. Setiap tahapan disusun untuk memastikan tercapainya tujuan program secara efektif dan berkelanjutan.

a. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan pelaksanaan survei diagnostik melalui pre-test guna mengidentifikasi tingkat kemampuan numerasi serta literasi keuangan dasar yang telah dimiliki anak-anak sebelum intervensi diberikan. Hasil dari asesmen ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pembelajaran dan tingkat kedalaman materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya, tim melakukan koordinasi intensif dengan pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Ashr untuk menentukan jumlah peserta, sarana pendukung, serta pemetaan sumber daya yang tersedia di lingkungan panti. Pada tahap ini juga disusun kurikulum dan perangkat pembelajaran, termasuk modul literasi keuangan, alat peraga edukatif, permainan keuangan, celengan mini, serta skenario praktik mini market sebagai media simulasi.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif

Kegiatan pembelajaran disusun dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual yang menekankan learning by doing dan play-based learning, agar materi

lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Adapun bentuk kegiatan yang diberikan meliputi:

1) Pengenalan konsep uang

Peserta diperkenalkan pada pecahan rupiah, nilai uang, serta fungsi uang sebagai alat tukar, alat penyimpan nilai, dan alat pembayaran dalam transaksi sederhana.

2) Aktivitas numerasi kontekstual

Melatih peserta menghitung uang, menjumlah, mengurang, serta menyusun rencana belanja dengan dana terbatas. Kegiatan ini didesain untuk menumbuhkan kecermatan dalam perhitungan dan logika finansial.

3) Simulasi kebutuhan dan keinginan

Anak-anak diberikan daftar barang untuk dipilih dalam permainan pasar mini. Mereka diminta mempertimbangkan aspek prioritas dan harga barang, sehingga membantu membentuk pemahaman mengenai pengelompokan needs and wants. Pendekatan berbasis permainan ini selaras dengan praktik edukasi keuangan yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan anak usia sekolah.

4) Praktik menabung

Peserta diberikan celengan dan diarahkan untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki sebagai kegiatan rutin. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan finansial sehat dan perilaku menabung pada anak sejak dini.

Seluruh kegiatan disampaikan secara komunikatif, visual, dan permainan kelompok guna meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri peserta dalam mengelola uang secara sederhana.

c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan melalui post-test yang dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi dan literasi keuangan anak setelah kegiatan berlangsung. Observasi perilaku juga dilakukan untuk melihat perubahan nyata seperti kebiasaan menabung, kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, serta pengambilan keputusan pembelian yang lebih bijak.

Selain itu, terdapat sesi pendampingan kepada pengurus panti yang berfokus pada pemberian wawasan dan strategi penyampaian materi literasi keuangan yang dapat diterapkan secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan memastikan keberlanjutan program dan keberlanjutan budaya literasi finansial dalam kehidupan anak-anak panti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi program pengabdian yang telah dilaksanakan, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perkembangan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku finansial anak-anak peserta. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Perubahan tersebut tampak tidak hanya pada kemampuan kognitif terkait numerasi dan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga pada aspek afektif dan kebiasaan anak dalam mengelola uang secara lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, intervensi yang diberikan mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, sebagaimana dijabarkan dalam uraian berikut:

a. Peningkatan Literasi dan Numerasi Dasar



Gambar 1. Materi Literasi dan Numerasi Dasar

Berdasarkan Gambar 1.1 dilakukan *post-test* untuk materi Literasi dan Numerasi Dasar yang menunjukkan bahwa peserta program kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali nilai pecahan uang dan melaksanakan operasi aritmatika dasar (penjumlahan dan pengurangan) dalam konteks transaksi sederhana. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membedakan pecahan rupiah sekarang mampu menyebutkan nama pecahan dengan benar, menghitung total harga dalam simulasi, serta menyusun anggaran sederhana untuk kegiatan “belanja pasar mini”. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa intervensi literasi keuangan pada anak usia dini membentuk fondasi kognitif penting terhadap pemahaman nilai uang, kemampuan berhitung, serta pemahaman dasar tentang penggunaan uang secara bijak (Fariska et al., 2024); (Idamulyani, 2024).

Penelitian di lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan melalui media permainan edukatif, simulasi menabung, dan aktivitas ekonomi sederhana dapat meningkatkan keterampilan finansial dasar serta pembiasaan menabung sejak kecil (Husada, 2024). Kajian literatur komprehensif juga menegaskan bahwa pendidikan keuangan di masa kanak-kanak membantu membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan uang, perencanaan keuangan, serta kemampuan membuat keputusan finansial sederhana — aspek yang sangat berguna bagi kemandirian finansial di masa depan (Pramitasari et al., 2023).

Dengan demikian, hasil program ini mendemonstrasikan bahwa metode pembelajaran literasi keuangan yang dirancang secara interaktif dan kontekstual (permainan edukatif + simulasi) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi dasar pada anak-anak di lingkungan panti asuhan.

b. Kemampuan Membeda-bedakan Kebutuhan vs Keinginan & Pengambilan Keputusan Bijak



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengatur Uang

Pada tahap penyampaian materi dasar pengelolaan uang, anak-anak diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan serta pentingnya membuat keputusan yang mempertimbangkan prioritas pengeluaran. Pendekatan edukatif ini bertujuan membantu mereka memahami bahwa uang memiliki keterbatasan sehingga harus digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Edukasi keuangan yang menekankan pada kemampuan memilah kebutuhan dan keinginan sejak dini terbukti dapat mencegah perilaku konsumtif serta menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sihotang, 2025).



Gambar 3. Simulasi Pasar Mini

Selanjutnya, melalui kegiatan simulasi “pasar mini”, anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung konsep tersebut dengan memilih produk yang harus dibeli sesuai anggaran yang dimiliki. Mayoritas peserta mampu menentukan pilihan pembelian yang lebih mengarah pada kebutuhan seperti alat tulis atau makanan bergizi dibandingkan produk yang bersifat keinginan seperti mainan dan makanan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar kontekstual melalui permainan dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang rasional pada anak usia sekolah (Shabur et al., 2023).



Gambar 4. Pemberian Bingkisan Tabungan

Pemberian celengan tabungan oleh tim pengabdian sebagai bagian dari intervensi literasi finansial memberi dampak nyata terhadap perilaku keuangan anak-anak panti. Setelah diberikan celengan, banyak peserta mulai secara rutin menyisihkan sebagian uang saku mereka — sebuah indikasi bahwa literasi keuangan yang disertai fasilitas menabung dapat memfasilitasi perubahan perilaku nyata. Studi sebelumnya mendukung hal ini: intervensi literasi keuangan yang melibatkan media tabungan sederhana terbukti efektif

meningkatkan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan dasar pada anak usia dini (Kamber et al., 2024).

Selanjutnya, melalui kombinasi edukasi dan praktik sederhana sejak usia anak-anak, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman bahwa uang bukan sekadar alat untuk konsumsi instan, melainkan sumber daya yang perlu direncanakan dan dihargai. Literasi keuangan sejak dini membantu membentuk sikap tanggung jawab finansial, kesadaran akan pentingnya perencanaan, dan disiplin — aspek yang oleh literatur dianggap sebagai fondasi bagi kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Febriliana & Riza, 2022).

Dengan demikian, penyediaan celengan sebagai alat praktis dan pedagogis, dikombinasikan dengan pembelajaran literasi keuangan, terbukti mampu mengubah pola pikir dan perilaku finansial anak-anak panti secara positif, serta memberikan dasar bagi keberlanjutan manajemen keuangan sehat di masa depan.

4. KESIMPULAN

Program “Generasi Cerdas Finansial: Pemberdayaan Anak Panti Asuhan di Banjarmasin” terbukti berhasil tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi keuangan dasar anak-anak panti, tetapi juga mendorong pemberdayaan dalam bentuk penguatan sikap dan perilaku finansial yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan berbasis permainan edukatif, motivasi dan keterlibatan belajar anak meningkat sehingga nilai-nilai pengelolaan uang dapat terinternalisasi secara efektif. Pendampingan kepada pengurus panti juga memperkuat kemungkinan keberlanjutan program agar edukasi finansial menjadi bagian dari pembinaan rutin. Meski demikian, diperlukan perluasan materi seperti perencanaan tabungan jangka panjang dan kewirausahaan sederhana serta monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi di panti asuhan lain guna memperluas dampak pada kelompok anak rentan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Politeknik Negeri Banjarmasin atas dukungan yang diberikan, serta kepada Yayasan Panti Asuhan Al-Ashr Banjarmasin beserta seluruh pengurus dan anak-anak asuh yang telah berpartisipasi aktif. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian atas kerja sama dan dedikasi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariska, P., Puguh, S., Triono, H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). *Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung*. 4(2), 273–282.
- Febriliana, I., & Riza, D. (2022). *Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung*. 1(1), 118–131.
- Husada, H. S. (2024). *Analisis Penerapan Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi : Paud Insan Cendikia Harapan Rejo Lampung Tengah) s Abstract* : 4(1), 31–40.
- Idamulyani, S. (2024). *Pengaruh Market Day Terhadap Literasi Keuangan dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun*. 6, 347–354.
- Kamber, E., Atance, C. M., Kamawar, D., & Mahy, C. E. V. (2024). Children’s saving: A review and proposed ecological framework. *Developmental Review*, 74, 101163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2024.101163>
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). *Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong Pentingnya Pengenalan*

- Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini.* 5, 42–56.
- Mahmud, R., & Budi, P. (2023). *Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar Dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari Important.* 2(3).
- Pradani, H. E. (2023). Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia,* 11(3), 217–231.
- Pramitasari, M., Syarah, E. S., Risnawati, E., & Tanjung, K. S. (2023). *Early childhood financial literacy : A systematic literature review.* 6(1), 1–11.
- Role, T. (2014). *Financial Education for Youth.* OECD Publishing.
- Shabur, A., Amadi, M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research,* 4(3), 1419–1428.
- Sihotang, I. M. (2025). *Financial Literacy Understanding From An Early Age : Building A Foundation Of Financial.* 6(1), 236–243.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

